

**Muhammad Irfan Hilmi**

**MODUL  
EVALUASI  
PEMBELAJARAN  
ORANG DEWASA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2021**



**MODUL  
EVALUASI PEMBELAJARAN ORANG DEWASA**

**Muhammad Irfan Hilmi**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2021**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana atas berkat dan rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan modul evaluasi pembelajaran orang dewasa untuk mata kuliah Pendidikan Orang Dewasa dengan bobot 4 SKS, sebagai sarana untuk mendampingi langkah-demi langkah konsep evaluasi pembelajaran orang dewasa kepada mahasiswa termasuk ide-ide kreatif yang mungkin muncul melalui masalah-masalah yang ada dalam modul ini. Penyusun sangat sadar bahwa modul ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu penyusun sangat terbuka sekali bagi berbagai kritikan dan saran demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penyusun mohon maaf atas segala kekurangan dan mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini.

Jember, Februari 2021

**Muhammad Irfan Hilmi**

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR.....                              | i   |
| DAFTAR ISI.....                                  | ii  |
| DAFTAR TABEL.....                                | iii |
| 1.1 Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....        | 1   |
| 1.1.1 Pengertian Evaluasi.....                   | 1   |
| 1.1.2 Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....      | 1   |
| 1.1.3 Pengertian Evaluasi Program.....           | 2   |
| 1.2 Tujuan Evaluasi.....                         | 3   |
| 1.2.1 Evaluasi Pembelajaran.....                 | 3   |
| 1.2.2 Evaluasi Program.....                      | 4   |
| 1.3 Ruang Lingkup Evaluasi.....                  | 5   |
| 1.3.1 Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran.....   | 5   |
| 1.3.2 Ruang Lingkup Evaluasi Program.....        | 9   |
| 1.4 Prosedur Pengembangan Evaluasi.....          | 9   |
| 1.5 Alat Evaluasi.....                           | 12  |
| 1.6 Pengembangan Alat Evaluasi.....              | 14  |
| 1.6.1 Membuat Kisi-kisi Evaluasi.....            | 14  |
| 1.6.2 Mengembangkan Alat Evaluasi Kuesioner..... | 15  |
| DAFTAR PUSTAKA.....                              | 16  |

## DAFTAR TABEL

|                |    |
|----------------|----|
| Tabel 1.1..... | 14 |
| Tabel 1.2..... | 15 |

## **EVALUASI PEMBELAJARAN ORANG DEWASA**

### **1.1 Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

#### **1.1.1 Pengertian Evaluasi**

Guba dan Lincoln (2011, hlm. 35), mendefinisikan evaluasi sebagai *“aprocesfor describing an evaluand and judging its merit and worth”*. (suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya). Zainul dan Nasution (2001) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Sementara itu Arikunto (2020) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif - alternatif keputusan.

Evaluasi adalah proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penentuannya bisa dilakukan salah satunya dengan cara pemberian tes kepada pembelajar. Terlihat disana bahwa acuan tes adalah tujuan pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Dia adalah salah satu alat untuk menentukan apakah suatu pembelajaran telah berhasil atau tidak. Evaluasi keterampilan berbahasa umumnya dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi secara tertulis dan evaluasi secara lisan.

#### **1.1.2. Pengertian Evaluasi Pembelajaran?**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk

pertanggungjawaban pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. (Arifin, 2019, hlm. 12).

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainnya dan cenderung bersifat permanen. Istilah “pembelajaran” (instruction) berbeda dengan istilah “pengajaran” (teaching). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/madrasah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik (child-centered) secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru (teacher-centered) di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkupnya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

### **1.1.3 Pengertian Evaluasi Program?**

Sudjana, 2008 hlm. 32 mendefinisikan evaluasi program sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data secara sistematis tentang suatu program sebagai masukan bagi pengambilan alternatif keputusan. Mugiadi (1980) dalam Sudjana (2008) menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan, atau proyek. Informasi tersebut berguna bagi pengambilan keputusan antara lain

untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan, atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan.

Evaluasi program menurut Munthe (2015) adalah sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah diterapkan. Definisi evaluasi program dikemukakan oleh Tyler mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan (Tyler, 1950 dalam Arikunto, 2020, hm 5).

## **1.2 Tujuan Evaluasi**

### **1.2.1 Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Tujuan evaluasi pembelajaran (dalam Arifin, 2019) adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta didik serta sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan, tujuan umum penilaian adalah *keeping-track, checking-up, finding-out, and summing-up*. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan; kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran; tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; seleksi, yaitu memilih peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu; menentukan kenaikan kelas; dan menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Chittenden (dalam Arifin, 2019) mengemukakan tujuan penilaian (*assessment purpose*) adalah "*keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up*".

- a. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, fasilitator harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun

waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.

- b. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, fasilitator perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian manadari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
- c. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga fasilitator dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
- d. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yangtelah ditetapkan. Hasil penyimpulanini dapat digunakan fasilitator untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

### **1.2.2 Tujuan Evaluasi Program**

Sudjana (2008, hlm. 48) mengemukakan bahwa tujuan evaluasi program terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi program adalah menyediakan atau menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program tersebut. Tujuan khusus evaluasi program diantaranya :

- a. Memberikan masukan bagi perencanaan program;
- b. Menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan, atau penghentian program;
- c. Memberi masukan bagi pengambilan keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program;
- d. Memberi masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program;
- e. Memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan, supervisi dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola, pelaksana, dan;
- f. Menyajikan data tentang landasan keilmuan evaluasi program.

Oleh karenanya evaluasi program dapat menyajikan 5 (lima) jenis informasi dasar sebagai berikut:

1. Berbagai data yang dibutuhkan untuk menentukan apakah pelaksanaan suatu program harus dilanjutkan.
2. Indikator-indikator tentang program-program yang paling berhasil berdasarkan jumlah biaya yang digunakan.
3. Informasi tentang unsur-unsur setiap program dan gabungan antar unsur program yang paling efektif berdasarkan pembiayaan yang diberikan sehingga efisiensi pelaksanaan program dapat tercapai.
4. Informasi untuk berbagai karakteristik sasaran program-program pendidikan sehingga para pembuat keputusan dapat menentukan tentang individu, kelompok, lembaga atau komunitas mana yang paling menerima pengaruh dari pelayanan setiap program.

Informasi tentang metode-metode baru untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi pengaruh program.

### **1.3 Ruang Lingkup Evaluasi**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Bloom, dkk (2014) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
  - 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
  - 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahaminya atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
  - 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
  - 5) Sintesis(*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
  - 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:
- 1) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
  - 2) Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.
  - 3) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
  - 4) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

c. Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atas bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:

- 1) *Muscular or motor skill*, yang meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
- 2) *Manipulations of materials or objects*, yang meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- 3) *Neuromuscular coordination*, yang meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran hendaknya bertitik tolak dari tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Hal ini bermaksud agar apa yang dievaluasikan relevan dengan apa yang diharapkan. Secara keseluruhan, ruang lingkup evaluasi pembelajaran (Arifin, 2019) adalah:

a. Program pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasa/topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran adalah keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang studi/mata pelajaran dan tujuan kelembagaan.
- 2) Isi/ materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topic/pokok bahasan dan sub topic/sub pokok bahasan beserta rinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Kriteria yang digunakan, antara lain : kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, ruang lingkup materi, urutan logis materi, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, waktu yang tersedia dan sebagainya.
- 3) Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan

sebagainya. Kriteria yang digunakan, antara lain : kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/sekolah, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, waktu, dan sebagainya.

- 4) Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Kriteria yang digunakan sama seperti komponen metode.
  - 5) Sumber belajar, yang meliputi: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Kriteria yang digunakan sama seperti komponen metode.
  - 6) Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan antara lain: hubungan antara peserta didik dengan teman sekelas/sekolah maupun di luar sekolah, guru dan orang tua; kondisi keluarga dan sebagainya.
  - 7) Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun non-tes. Kriteria yang digunakan antara lain: kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator; kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, unsur-unsur penting dalam penilaian, aspek-aspek yang dinilai, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, jenis dan alat penilaian.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran
- 1) Kegiatan, yang meliputi jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektifitas dan efisiensi, dan sebagainya.
  - 2) Guru, terutama dalam hal: menyampaikan materi, kesulitan-kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, membimbing peserta didik, menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas, dan sebagainya.
  - 3) Peserta didik, terutama dalam hal: peran serta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar, istirahat, dan sebagainya.

- c. Hasil pembelajaran, baik untuk jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (Sesuai dengan target untuk setiap bidang studi/mata pelajaran), dan jangka panjang (setelah peserta didik terjun ke masyarakat).

### **1.3.2 Ruang Lingkup Evaluasi Program**

Ruang lingkup evaluasi program pada modul ini dibatasi pada dua unsur utama yaitu: (1) unsur sistem yang diterapkan dalam program pembelajaran orang dewasa; (2) unsur-unsur manajemen program pembelajaran orang dewasa. Unsur-unsur sistem dalam program yang dievaluasi mencakup: komponen-komponen masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah, proses, keluaran, masukan lain, dan pengaruh. Sedangkan pada unsur manajemen program yang dievaluasi adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Unsur-unsur yang berkaitan dengan daya dukung mencakup: landasan keilmuan, kemitraan, dan peran serta masyarakat. (Hurmaini, 2013. Hlm. 4) bagian dari evaluasi program yaitu: (1) perencanaan evaluasi program pembelajaran orang dewasa, (2) langkah-langkah evaluasi program pembelajaran orang dewasa yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan monitoring, (3) analisa data dalam evaluasi program pembelajaran orang dewasa, (4) menyusun kesimpulan dan rekomendasi program pembelajaran orang dewasa.

### **1.4 Prosedur Pengembangan Evaluasi**

Arifin (2019, hlm. 87) mengemukakan bahwa prosedur pengembangan evaluasi terdiri atas:

- a. Perencanaan evaluasi, yang meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan evaluasi,

Dalam melaksanakan evaluasi, Anda tentu mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Tujuan evaluasi jangan terlalu umum, karena tidak dapat menuntun Anda dalam menyusun soal. Misalnya, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu program pembelajaran atau untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta diklat terhadap materi pelajaran

yang disampaikan. Tujuan evaluasi dapat juga dirumuskan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta diklat dalam proses pembelajaran.

2) Menyusun kisi-kisi,

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi evaluasi betul-betul representatif dan relevan dengan materi yang sudah diberikan oleh fasilitator kepada peserta diklat. Untuk melihat apakah materi evaluasi relevan dengan materi pelajaran atau apakah materi evaluasi terlalu banyak atau kurang, Anda harus menyusun kisi-kisi (*lay-out* atau *blue-print* atau *table of specifications*). Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes.

3) Menulis soal,

Penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk dapat menghasilkan alat ukur atau tes yang baik. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya.

4) Uji-coba dan analisis soal,

Jika semua soal sudah disusun dengan baik, maka perlu diujicobakan terlebih dahulu di lapangan. Tujuannya untuk melihat soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal-soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji-coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empirik pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal, seperti aspek-aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, bentuk jawaban, daya pembeda soal, pengaruh kultur, dan

sebagainya. Sedangkan analisis rasional dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal.

5) Merevisi dan merakit soal.

Setelah soal diuji-coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian, ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi total, baik yang menyangkut pokok soal (*stem*) maupun alternatif jawaban (*option*), bahkan ada soal yang harus dibuang atau disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini, barulah Anda merakit soal menjadi suatu alat ukur yang terpadu. Semua hal yang dapat mempengaruhi validitas skor tes, seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, penataan soal, dan sebagainya haruslah diperhatikan.

b. Pengolahan skor dan penafsiran.

Dalam pengolahan data biasanya sering digunakan analisis statistik. Analisis statistik digunakan jika ada data kuantitatif, yaitu data-datayang berbentuk angka-angka, sedangkan untuk data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, tidak dapat diolah dengan statistik. Jika data kualitatif itu akan diolah dengan statistik, maka data tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data kuantitatif (kuantifikasi data). Meskipun demikian, tidak semua data kualitatif dapat diubah menjadi data kuantitatif, sehingga tidak mungkin diolah dengan statistik.

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi, yaitu :

- 1) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta diklat. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu: kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa hurup atau angka.
- 4) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficultyindex*), dan daya pembeda.

Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data itu, sehingga memberikan makna.Langkah penafsiran

data sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari pengolahan data itu sendiri, karena setelah mengolah data dengan sendirinya akan menafsirkan hasil pengolahan itu. Memberikan penafsiran maksudnya adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data yang didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Norma dapat ditetapkan terlebih dahulu secara rasional dan sistematis sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan, tetapi dapat pula dibuat berdasarkan hasil- hasil yang diperoleh dalam melaksanakan evaluasi.

Ada dua jenis penafsiran data, yaitu penafsiran kelompok dan penafsiran individual.

- 1) Penafsiran kelompok adalah penafsiran yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok berdasarkan data hasil evaluasi, seperti prestasi kelompok, rata-rata kelompok, sikap kelompok terhadap fasilitator dan materi pelajaran yang diberikan, dan distribusi nilai kelompok. Tujuan utamanya adalah sebagai persiapan untuk melakukan penafsiran kelompok, untuk mengetahui sifat-sifat tertentu pada suatu kelompok, dan untuk mengadakan perbandingan antar kelompok.
- 2) Penafsiran individual adalah penafsiran yang hanya dilakukan secara perorangan. Misalnya, dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan atau situasi klinis lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk melihat tingkat kesiapan peserta diklat (*readiness*), pertumbuhan fisik, kemajuan belajar, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Dalam melakukan penafsiran data, baik secara kelompok maupun individual, Anda harus menggunakan norma-norma yang standar, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dengan norma-norma tersebut. Berdasarkan penafsiran ini dapat diputuskan bahwa peserta didik mencapai tarap kesiapan yang memadai atau tidak, ada kemajuan yang berarti atau tidak, ada kesulitan atau tidak.

### **1.5 Alat Evaluasi**

Secara garis besar menurut (Arikunto, 2020, hlm. 193) alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam: 1) Tes; dan 2) *Non-Test* (bukan tes).

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, maka dibedakan adanya beberapa tes dan alat ukur lain.

- 1) Tes kepribadian atau *personality test*, yaitu test yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang. Yang diukur bisa *self-concept*, kreativitas, disiplin, kemampuan khusus dan sebagainya.
- 2) Tes bakat atau *aptitude test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
- 3) Tes intelegensi atau *intelligence test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intekektual seseorang.
- 4) Tes sikap atau *attitude test* yang sering disebut juga skala sikap yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.
- 5) Tes proyeksi atau *projective technique* yang dipopulerkan oleh L.K. Frank tahun 1949. Sebagai contoh adalah metode tetesan tinta yang diciptakan oleh Rorschach.
- 6) Tes minat atau *measures of interest* adalah alat untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu.
- 7) Tes prestasi atau *achievement test* yakni tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

b. Non Tes

1) Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah alat pengumpul data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan atau informasi. (Babbie, 2019, hlm. 558). Jenis-jenis kuesioner yaitu: kuesioner terbuka, tertutup, langsung, tidak langsung, pilihan ganda, isian, *check list*, *rating scale*.

2) *Interview* atau wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui kontak langsung antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya. Ditinjau dari pelaksanaannya dapat

dibedakan atas: *interview* bebas, terpimpin, bebas terpimpin. Jenis informasi yang dicari yaitu pendapat orang yang diwawancarai, perasaannya tentang kondisi system saat ini, tujuan pribadi dan organisasional dan prosedur-prosedur informal.

3) Observasi

Observasi merupakan teknik evaluasi yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala/peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Dilihat dari jenisnya observasi terdiri dari observasi partisipan dan non partisipan. Tujuan observasi adalah menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai sebuah bahan pembelajaran atau studi.

4) Dokumentasi

Dalam menggunakan metode dokumentasi evaluator menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumentasi memiliki berbagai macam kegiatan yang bisa dilakukan. Kegiatan yang dimaksud meliputi mencari dan mencatat data sebanyak-banyaknya, mengumpulkan bahan-bahan atau dokumen menjadi satu kesatuan. Kegiatan tersebut harus dilakukan dengan tahapan yang benar.

**1.6 Pengembangan Alat Evaluasi**

**1.6.1 Membuat kisi-kisi Evaluasi**

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrument Evaluasi

| Mata Diklat : .....        |                  |        |           |                  |             |            |
|----------------------------|------------------|--------|-----------|------------------|-------------|------------|
| Alokasi Waktu : .....      |                  |        |           |                  |             |            |
| Jumlah Soal : .....        |                  |        |           |                  |             |            |
| Standar Kompetensi : ..... |                  |        |           |                  |             |            |
|                            |                  |        |           |                  |             |            |
| No                         | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Sasaran evaluasi | Bentuk Soal | Nomor Soal |
|                            |                  |        |           |                  |             |            |

## 1.6.2 Mengembangkan Alat Evaluasi Kuesioner

Tabel 1.2 Alat Evaluasi Kuesioner

| No | Pernyataan  | STS | TS | R | S | SS |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 1  | Pelatihan sesuai dengan kebutuhan                 |     |    |   |   |    |
| 2  | Pelatih meningkatkan kemampuan saya dalam bekerja |     |    |   |   |    |
| 3  | Saya ikut mempersiapkan bahan-bahan pelatihan     |     |    |   |   |    |

### a. Wawancara

- 1) Materi pelatihan apa saja yang diberikan?
- 2) Apakah materi sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

### b. Observasi

- 1) Memulai kegiatan belajar sesuai dengan jadwal kegiatan. (dilaksanakan /tidak)
  - 2) Melaksanakan kegiatan belajar. (dilaksanakan /tidak)
  - 3) Memberi bimbingan baik secara individu maupun kelompok. (dilaksanakan /tidak)
  - 4) Melaksanakan kegiatan evaluasi. (dilaksanakan /tidak)
- Melayani dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik. (dilaksanakan /tidak)

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babbie, E. (2019). *The Practice of Social Research*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing.
- Bloom, Benjamin S., dkk. (2014). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Hurmaini, M. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah/Pelatihan Orang Dewasa*. Jurnal Edu-Math; Vol 4 Tahun 2013.
- Lincoln, Y.S. dan Guba, E.G., (2011). *Effective Evaluation*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Munthe, Ashing P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Pelita Harapan-Tangerang. hlm 1-4.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainul & Nasution. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.